

METODE PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA

Apni Amalia¹⁾, Sri Hartini²⁾, Farid Gunadi³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Wiralodra, Jl.Ir. H. Djuanda KM. 3 Singaraja, Indramayu 45213

Email: apniamaliahasim@gmail.com¹⁾, hartini5511@unwir.ac.id²⁾, faridgunadi@unwir.ac.id³⁾

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui mana yang lebih baik kemampuan koneksi matematis siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball throwing*; (2) Untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis siswa pada metode pembelajaran konvensional; (3) Untuk mengetahui metode *Snowball throwing* berpengaruh terhadap kemampuan koneksi matematis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan populasi kemampuan koneksi matematis siswa kelas IX-A SMP Nahdlatul Ulama Losarang tahun pelajaran 2020/2021. Sampel kelas diambil sebanyak dua kelas menggunakan teknik simple random sampling dengan cara diundi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan: Ada perbedaan kemampuan koneksi matematis siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball throwing*, berarti ada pengaruh kemampuan koneksi matematis siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball throwing* dengan yang tidak menggunakan metode *Snowball throwing* atau yang menggunakan metode. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, guru dapat menggunakan metode pembelajaran *Snowball throwing* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk menjadikan kemampuan koneksi matematis siswa lebih baik.

Kata Kunci: Kemampuan Koneksi Matematis, Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib ada sejak anak-anak mulai memasuki bangku sekolah sampai ke perguruan tinggi, yang memiliki dua visi pengembangan yang berguna untuk mencapai tuntutan masa sekarang dan tuntutan masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarmo [1] “Visi matematika yang pertama adalah mengarahkan pembelajaran matematika untuk memahami konsep dan ide dalam pembelajaran matematika yang digunakan untuk untuk menyelesaikan masalah matematika dan ilmu pengetahuan lainnya sedangkan visi kedua lebih mengarahkan kepada tuntutan masa depan yaitu memberikan kesempatannya untuk menumbuh kembangkan kemampuan menalar yang logis, sistematis, kritis, kreatif, cermat, rasa keindahan, percaya diri, mengembangkan sifat obyektif yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi masa depan”.

Mata pelajaran matematika salah satu pelajaran yang penting, akan tetapi hal ini tidak selaras dengan kemampuan siswa dan prestasi belajar siswanya. Pada kenyataannya tidak banyak siswa yang menyukai matematika, siswa juga banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika ini. Menurut Trends in Internasional Mathematics and Science Study [2] “Siswa Indonesia hanya berada pada tingkat 45 dari 50 negara dengan rata-rata skor prestasi matematika adalah 397 poin”, hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam belajar matematika masih rendah.

Kemampuan matematika siswa masih rendah diantaranya dapat dilihat dari kemampuan koneksi, kemampuan koneksi siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan koneksi siswa ialah

kurangnya minat siswa dalam belajar matematika, dan juga metode pembelajaran yang kurang tepat. Selain karena hal tersebut, bisa juga dikarenakan kurangnya kemampuan koneksi matematis pada diri siswa. Oleh karena itu siswa sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep matematika yang saling berhubungan. [3] mengungkapkan bahwa “kemampuan koneksi matematis siswa di Indonesia masih tergolong rendah”.

Banyak sekali siswa yang beranggapan bahwa matematika itu rumit, membosankan karena terlalu banyak rumus dan membuat cepat mengantuk. Anggapan-anggapan tersebut dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep-konsep yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut [3] “siswa tidak bisa menerapkan konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan konsep yang dipelajari berikutnya”.

Pengembangan kemampuan koneksi matematis siswa ini tidak dibarengi dengan kenyataan yang terjadi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan masih rendahnya kemampuan koneksi matematis yang dimiliki oleh siswa. Menurut [1] “Kemampuan koneksi matematis diperlukan oleh siswa, terutama dalam menyelesaikan masalah yang membutuhkan hubungan antara konsep matematika dengan konsep lain dalam matematika dan disiplin ilmu lain atau dalam kehidupan sehari-hari” dan menurut Menurut kemampuan koneksi matematika sangat penting karena akan membantu penguasaan pemahaman konsep yang bermakna dan membantu siswa menyelesaikan tugas pemecahan masalah melalui keterkaitan antarkonsep matematika dan antara konsep matematika dengan konsep dalam disiplin ilmu lain.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam menyikapi rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa adalah melalui penerapan suatu metode pembelajaran yang bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman yang mengesankan. Pembelajaran kreatif akan menciptakan suatu keadaan yang menyenangkan bagi siswa selama pembelajaran berlangsung dengan melibatkan siswa secara aktif. Menurut [4] “Kreatif melibatkan pengungkapan gagasan dan perasaan serta pennggunaan berbagai macam cara untuk menemukan, mengeksplorasi, dan mencari kepastian untuk menyelesaikan suatu permasalahan”. Berdasarkan pendapat di atas bahwa pembelajaran kreatif akan mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga merasa tertantang menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang hingga saat ini masih digunakan dalam proses pembelajaran, hanya saja metode pembelajaran konvensional saat ini sudah mengalami berbagai perubahan-perubahan karena tuntutan zaman. Menurut [5] “sifat pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar”. Itu semua mengindikasikan bahwa siswa tidak aktif dalam belajar. Melalui proses pembelajaran seperti ini, kecil kemungkinan kemampuan matematis siswa dapat berkembang.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan bagian yang penting bagi guru sebelum memberikan pembelajaran di kelas. Menurut [6] menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam stuktur kerja sama yang teratur dalam kelompok”. Tujuan utama pembelajaran berkelompok adalah supaya anak bersosialisasi dan berkerjasama. [7] menyatakan bahwa belajar kelompok merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar

memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. Belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa yang berada didalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran kelompok yang bisa melatih kemampuan komunikasi matematis siswa merupakan solusi yang tepat dalam mengurangi pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Metode pembelajaran *Snowball throwing* merupakan metode pembelajaran tipe kooperatif yang dapat melatih kemampuan koneksi matematis siswa. Menurut [8] metode *Snowball throwing* merupakan “Suatu permainan melempar bola salju sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan”. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang dapat bola kertas.

Penggunaan pendekatan pembelajaran *Snowball throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ini dirasakan cukup efektif karena siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengalaman peneliti, ada beberapa materi pelajaran matematika di sekolah yang membuat sulit salah satunya ialah materi tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran matematika yang ada di kelas VIII semester ganjil. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel merupakan salah satu pondasi utama yang sering digunakan dalam menyelesaikan beragam permasalahan matematika yang berhubungan dengan persamaan atau bentuk relasi.

Menurut [9] “Hal ini terlihat ketika guru memberikan latihan soal dalam bentuk soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan guru, sebagian besar siswa hanya menghafalkan rumus tanpa memahami proses mendapatkan rumus tersebut, mereka sulit menyusun rencana untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan menggunakan informasi yang diketahui. Selain itu, jika diberikan soal cerita dengan data-data pengecoh, sebagian besar siswa terkecoh dan menganggap bahwa semua data yang diberikan pada soal harus digunakan untuk menemukan solusi”

Dengan memberikan latihan secara bertahap dan sering mengulang materi pada anak sehingga anak dapat terbiasa dengan permasalahan yang di hadapi, agar mudah mengingat materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Sejalan dengan pendapat [10] yang mengungkapkan “bahwa salah satu stimulasi belajar yaitu dengan cara pengulangan”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh metode *Snowball throwing* dengan kemampuan koneksi matematis yang dimiliki siswa dengan judul “Metode Pembelajaran *Snowball throwing* Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nahdlatul Ulama Losarang, yang beralamatkan Jln. Raya Losarang Desa Santing Kec. Losarang Kab. Indramayu. Populasi pada penelitian ini adalah kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII SMP Nahdlatul Ulama Losarang tahun pelajaran 2020/2021 yang terbagi menjadi dua kelas. Menurut [11] "Populasi adalah seluruh objek dari subjek karakteristik entitas yang menjadi fokus amatan dan sebagai sasaran pemberlakuan hasil penarikan kesimpulan atau inferensi". Sampel yang dipilih untuk mewakili populasi pada penelitian ini diambil menggunakan sampel random sampling. Berdasarkan hasil pengundian terpilih kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol.

Metode yang di gunakan ialah metode eksperimen. Penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu menggunakan metode *snowball throwing* sebagai kelas eksperimen dan tidak menggunakan metode *snowball throwing* sebagai kelas kontrol. Pada akhir pertemuan kedua kelas tersebut akan sama sama dilakukan post-test untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis siswa. Berikut desain penelitiannya [11]:

$$\begin{array}{l} \mathbf{R:} \quad \mathbf{T_1} \quad \mathbf{O} \\ \mathbf{R:} \quad \mathbf{T_2} \quad \mathbf{O} \end{array}$$

Pada penelitian ini preneliti, analisis data menggunakan bantuan *microsoft office excel*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Deskriptif hasil penelitian ini adalah digambarkan dengan tabel distribusi frekuensi dan histogram yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen

Interval Skor	f_i
8-10	2
11-13	3
14-16	4
17-19	3
20-22	6
Jumlah	18

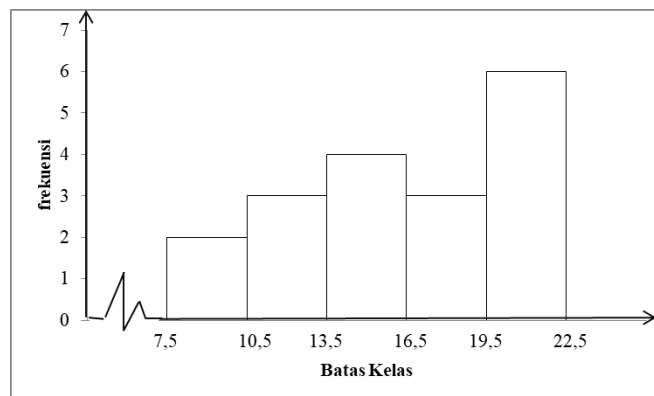


Diagram 1. Histogram Kelas Eksperimen

Tabel 1 yaitu distribusi frekuensi dan histogram kelas eksperimen, data yang mengikuti tes hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas eksperimen sebanyak 18 siswa. Dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel kelas eksperimen memiliki skor minimum berada pada interval 8-10 yaitu sebanyak 2 siswa, skor maksimum pada interval 20-22 sebanyak 6 siswa, dan frekuensi terbanyak berada pada interval 20-22 yaitu sebanyak 6 siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol

Interval Skor	f_i
7-9	4
10-12	5
13-15	3
16-18	5
19-21	1
Jumlah	18

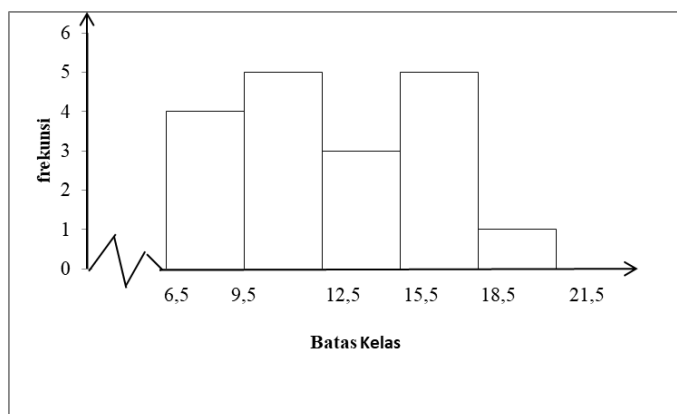


Diagram 2. Histogram Kelas Kontrol

Tabel 2 yaitu distribusi frekuensi dan histogram kelas kontrol, data yang mengikuti tes hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas eksperimen sebanyak 18 siswa. Dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel kelas kontrol memiliki skor minimum berada pada interval 7-9 yaitu sebanyak 4 siswa, skor maksimum pada interval 19-21 sebanyak 1 siswa, dan frekuensi terbanyak berada pada interval 10-12 yaitu sebanyak 5 siswa. Hasil pengolahan data tes hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Tes Akhir

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa (n)	18	18
Skor Maksimum	20	19
Skor Minimum	9	8
Skor Maksimum Ideal	20	20
Skor Rata-rata (\bar{x})	16,33	13
Varians (s^2)	18,23	14,82
Simpangan Baku (s)	4,27	3,85

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata 16,33 dan kelas kontrol diperoleh skor rata-rata 13. Jika dilihat dari skor rata-ratanya, kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, tetapi belum dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Kemudian varians kelas eksperimen yaitu 18,23 dan kelas kontrol yaitu 14,82. Varians kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, artinya pada kelas eksperimen datanya lebih beragam. Sementara hasil analisis inferensi adalah sebagai berikut.

3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk prasyarat uji parametrik dan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal. Pada penelitian ini didapat hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Data Uji Normalitas

Kelas	amax	Dtabel	Keterangan
Eksperimen	0,189	0,309	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,178		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,189$ dan $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{25}(0,05) = 0,309$. Sedangkan kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,178$ dan $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{25}(0,05) = 0,309$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan $dk_{eksperimen} = k-1 = 7-1 = 6$ dan $dk_{kontrol} = k-1 = 9-1 = 8$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.1.2 Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tes hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas dua varians. Uji homogenitas menggunakan varians kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil perhitungan diperoleh data yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Data Uji Homogenitas Dua Varians

Kelas	N	variens	F_{hitung}	$F_{(0,05,17,17)}$
Eksperimen	18	18,23		
Kontrol	18	14,82	0,81	3,24

Berdasarkan data uji homogenitas dua varians dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan $dk_1-1 = 18-1 = 17$ dan $dk_2-1 = 18-1 = 17$, diperoleh $F_{hitung} = 0,81$ dan $F_{(tabel(0,05;17;17))} = 3,24$. Berdasarkan kriteria uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel(0,05;17;17)}$, maka data tes hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel kelas yang menggunakan metode *Snowball throwing* dan kelas yang tidak menggunakan metode *Snowball throwing* bersifat homogen.

3.1.3 Uji t

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dua varians dipenuhi, maka alternatif selanjutnya yaitu dengan uji- t'. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemampuan koneksi matematis siswa materi sistem persamaan linear dua variabel siswa

antara yang menggunakan metode *snowball throwing* dengan yang tidak menggunakan metode *snowball throwing*. Hasil uji- t yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji-t

Kelas	n	Sgab	t-hitung	t-tabel
Eksperimen	18	16,53	2,46	0,68
Kontrol	18			

Berdasarkan tabel 6, dengan taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh t-hitung = 2,46 dan t-tabel = 0,68 Karena t-hitung >t-tabel maka H₀ ditolak. Artinya dalam hasil penelitian ini, terdapat perbedaan hasil belajar siswa materi sistem persamaan linear dua variabel antara siswa yang menggunakan metode *snowball throwing* dengan yang tidak menggunakan metode *snowball throwing*. Dari hasil penelitian ini terbukti adanya pengaruh metode pembelajaran *snowball throwing* dilihat dari perbedaan yang signifikan dari dua rata-rata.

3.2 Pembahasan

Pada saat penelitian, penggunaan metode *Snowball throwing* yang diterapkan di kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen cukup baik, karena siswa lebih antusias ketika melihat sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran, siswa di kelas ini lebih mudah dikondisikan dan mudah memahami materi sistem persamaan linear dua variabel saat kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Snowball throwing* tersebut dapat memacu semangat belajar siswa sehingga ketika tes akhir diberikan, koneksi matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang didapat lebih baik.

Hal yang ditemui pada saat pembelajaran di kelas kontrol yakni yang pembelajarannya tidak menggunakan metode *Snowball throwing* pada saat pertemuan pertama siswa sangat antusias dan mudah dikondisikan saat kegiatan belajar mengajar tetapi pada saat pertemuan kedua antusias siswa menurun dan lebih sulit dikondisikan saat kegiatan belajar mengajar, ketika siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan diperintahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, siswa belum mampu menemukan sendiri. Banyak siswa yang bertanya mengenai solusi dari permasalahan yang diberikan sehingga kegiatan belajar mengajar memerlukan waktu yang cukup lama, namun waktu yang tersedia terbatas, sehingga ketika tes akhir diberikan, koneksi matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang didapat kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Nahdlatul Ulama Losarang, kelas eksperimen yang menggunakan metode *Snowball Throwing*, dan kelas kontrol tidak menggunakan metode *Snowball*, hasil skor rata-rata koneksi matematis siswa kelas yang menggunakan metode *Snowball throwing* lebih tinggi daripada siswa kelas yang tidak menggunakan metode *Snowball Throwing*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Andi Mulawakkan Firdaus pada tahun 2016 di SMP Negeri 13 Makasar kelas VIII bahwa penggunaan metode *Snowball throwing* dalam pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dapat meningkatkan aktivitas dan respon positif dari siswa. Oleh karena itu, siswa lebih senang belajar menggunakan metode *Snowball throwing* sehingga hasil belajar matematika siswa terbilang dalam kategori baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suliswa pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Metode *Snowball throwing* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa” disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model

pembelajaran metode *snowball throwing* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan koneksi matematis siswa materi sistem persamaan linear dua variabel siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Snowball throwing* setelah diberikan tes akhir didapat skor maksimum 20 dan skor minimum 9 dari skor maksimal ideal 20; skor rata-rata sebesar 16,33 varians 18,23 dan simpangan baku 4,27.
- 2) Kemampuan koneksi matematis siswa materi sistem persamaan linear dua variabel siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan metode *Snowball throwing* setelah diberikan tes akhir didapat skor maksimum 19 dan skor minimum 8 dari skor maksimal ideal 20; skor rata-rata sebesar 13 varians 14, 82 dan simpangan baku 3,85.
- 3) Terdapat pengaruh penggunaan metode *Snowball throwing* terhadap koneksi matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variable.

6. Ucapan Terima Kasih

Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada: Bapak Haim (alm) dan Ibu Patonah, selaku orang tua yang selalu senantiasa mendukung, membantu, dan mendo'akan; Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan; Bapak Agung Romadi, S.Pd, selaku Kepala SMP Nahdlatul Ulama Losarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian; Ibu Taniroh, S.Pd, selaku Guru Matematika SMP Nahdlatul Ulama Losarang yang telah membantu penulis dalam penelitian.

7. Daftar Pustaka

- [1] Ary, K., Sheryane H., Hasmal, B. L., & Nelliarti. (2018). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Numeracy*, 5(2), 226-235.
- [2] Hadi, S & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends in Inernasional Mathematics and Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers*, Universitas Siliwangi, 562-569.
- [3] Agil, A. N. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 59-64.
- [4] Nurul, F. (2014). Pengaruh Sikap Kreatif Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 3(2), 10-15.
- [5] Endang, H., Mardiyana., & Budi, U. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Problem Based Learning* (PBL) Pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari *Multiple Intellegences* Siswa SMP Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 1(7), 721-731
- [6] Triastuti, H., Mujasam., Sri, W. W., & Irfan, Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Curricula*, 2(1), 47-58.

- [7] Aris, S. (2015). Penerapan Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Kepek. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 7 Tahun ke IV, 1-10.
- [8] Yuli, A & Tri, A. A. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball throwing* Melalui Pemanfaatan *Prized Card* Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N II Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika UNION*, 2(3), 221-226.
- [9] Surjana, Maimunah, & Shatta, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Siswa Persamaan Linier Dua Variabel. *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 10-16.
- [10] Githa, R. A., & Ariyanto. (2017). Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep pada Materi Pythagoras di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kartasura. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1-9.
- [11] Senjaya, A. J. (2017). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. Fkip unwir press: Indramayu.